

**PERAN BMTDALAM MENDUKUNGPERKEMBANGAN UMKM
(STUDI KASUS BMT UGT NUSANTARA CAPEM JEMBER KOTA)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

SITI AFIFAH
NIM. E20151166

**PRODI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD
SIDDIQ JEMBER
JUNI 2022**

**PERAN BMT DALAM MENDUKUNG PERKEMBANGAN UMKM
(STUDI KASUS BMT UGT NUSANTARA CAPEM JEMBER KOTA)**

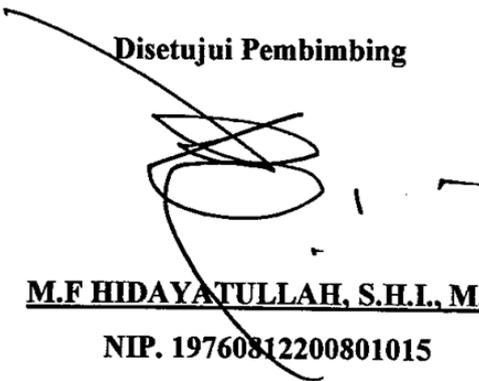
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

Siti Afifah
NIM: E20151166

Disetujui Pembimbing



M.F HIDAYATULLAH, S.H.I., M.S.I

NIP. 19760812200801015

**PERAN BMT DALAM MENDUKUNG PERKEMBANGAN UMKM
(STUDI KASUS BMT UGT NUSANTARA CAPEM JEMBER KOTA)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari: Selasa
Tanggal: 28 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua

Toton Fanshurna, M.EI
NIP: 198112242011011008

Sekretaris

Siti Alfiyah, S.EI., M.E
NUP. 20120339

Anggota :

1. Dr. Khairunnisa Musari, S.T., M.MT
2. M.F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khaudhan Rifa'i, S.E., M.Si
NIP. 19630807 200003 1 001

MOTTO

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka beralih tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”*



*Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama Tahun 1978-1979), 47.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur kupanjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dengan segala kekurangan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta (Muhammad Ridwan dan Siti Hatika) yang telah membesarkanku, menyayangiku, yang selalu memotivasiku dan telah rela mengeluarkan keringat demi menjadikan anakmu mendapatkan pendidikan yang lebih baik darimu. Terima kasih atas doamu yang tak henti-hentinya engkau panjatkan hanya untuk anakmu ini dan terima kasih telah mengajariku arti kehidupan yang sebenarnya.
2. Saudara kandungku (Rifky Hidayatullah) yang selalu mengingatkanku, menguatkanmu, dan mendukungmu dalam segala hal terkhusus dalam studiku saat ini.
3. Suami saya (Taufik Hidayatullah) terimakasih sudah membantu dan mendukung menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap Guru beserta Dosen yang telah memberikan banyak ilmu hingga saat ini.
5. Almamaterku Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang ku banggakan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Peran BMT dalam mendukung perkembangan UMKM (Studi Kasus BMT UGT Nusantara Cepem Jember Kota).*” Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahilliyah atau kebodohan hingga zaman terang benderang yakni addinul Islam, serta para sahabat, tabi’in dan para umat yang senantiasa berjalan dalam risalahnya. Sebagai tugas akhir dan sekaligus persyaratan dari kelulusan tingkat Strata satu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, tentunya dalam penyusunan skripsi ini juga tidak akan lupa penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Soeharto, S.E.,M.M. selaku Rektor Universitas Agama Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa’i, S.E.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E.,M.M selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

4. Bapak M.F Hidayatullah, S.H.I,M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, sekaligus Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingannya dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui.
6. Segenap karyawan BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi yang dibutuhkan.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu tahap penyempurnaan. Namun walau dengan referensi dan waktu terbatas yang penulis miliki, dan untuk lebih menyempurnakannya tentu tidak lepas dari kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca ini.

Jember, 14 juni 2022

Penulis

Siti Afifah

NIM.E20151166

ABSTRAK

Siti Afifah, M.F Hidayatullah, S.H.I.,M.S.I 2021: *Peran BMT dalam mendukung perkembangan UMKM (Studi Kasus BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota).*

BMT berperan sebagai solusi dari aspek permodalan, serta BMT menjadi mitra UMKM dalam mengelola usaha yang baik sehingga dapat mempengaruhi kemajuan pelaku usaha. Kemajuan bagi pelaku UMKM akan mendorong peningkatan kegiatan usaha BMT. Selain mendapatkan pembiayaan, pelaku UMKM dapat menabung di BMT sehingga memiliki perencanaan keuangan yang baik.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana Peran BMT dalam mendukung perkembangan UMKM di Jember Kota? 2) Bagaimana kendala yang dihadapi BMT dalam mendukung perkembangan UMKM di Jember Kota? 3) Bagaimana solusi untuk menyelesaikan kendala yang dihadapi BMT dalam mendukung perkembangan UMKM di Jember Kota?

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran BMT dalam mendukung perkembangan UMKM di Jember Kota, untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh BMT dalam mendukung perkembangan UMKM di Jember Kota dan untuk mengetahui solusi dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi BMT dalam mendukung perkembangan UMKM di Jember Kota.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan untuk pengujian keabsahan data yang diperoleh, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini adalah BMT berperan sebagai penyedia dana, pembinaan dan menjauhkan masyarakat dari ketergantungan pada rentenir. kendala yang dihadapi BMT terdapat dua faktor, yang pertama faktor internal (kurangnya ketersediaan modal yang dimiliki pihak BMT), kedua faktor eksternal (keterlambatan setoran akibat kurang maksimalnya kemampuan mengelola usaha dan persiangan pasar yang ketat membuat nasabah mengalami kerugian). solusi dari kendala yang dihadapi BMT terdapat dua faktor, yang pertama faktor internal (menambah modal dengan menawarkan produk simpanan, mencari nasabah yang mau menabung di BMT), kedua faktor eksternal (pihak BMT mendatangi rumah nasabah yang mengalami keterlambatan setoran dan menanyakan alasannya).

ABSTRACT

Siti Afifah, M.F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I 2021: The role of BMT in supporting the development of MSMEs (Case Study of BMT UGT Nusantara Capem Jember City).

BMT acts as a solution from the capital aspect, and BMT becomes a partner for MSMEs in managing a good business so that it can affect the progress of business actors. Progress for MSME actors will encourage an increase in BMT business activities. In addition to getting financing, MSME actors can save at BMT so that they have good financial planning.

The focus of the research in this thesis is 1) What is the role of BMT in supporting the development of MSMEs in Jember City? 2) What are the obstacles faced by BMT in supporting the development of MSMEs in Jember City? 3) What are the solutions to solve the obstacles faced by BMT in supporting the development of MSMEs in Jember City?

The purpose of this study was to determine the role of BMT in supporting the development of MSMEs in Jember City, to find out what obstacles were faced by BMT in supporting the development of MSMEs in Jember City and to find solutions to resolve the obstacles faced by BMT in supporting the development of MSMEs in Jember City.

This study uses a descriptive qualitative approach. The data collection techniques are observation, interviews, documentation. Meanwhile, to test the validity of the data obtained, the researcher conducted an examination of the validity of the data using the source triangulation technique.

The result of this study is that BMT acts as a provider of funds, fosters and keeps people away from dependence on moneylenders. The obstacles faced by BMT are two factors, the first is internal factors (lack of availability of capital owned by BMT), the second is external factors (delayed deposits due to less than optimal ability to manage business and tight market competition makes customers experience losses). The solution to the problems faced by BMT are two factors, the first is internal factors (increasing capital by offering savings products, looking for customers who want to save at BMT), the second is external factors (BMT goes to the homes of customers who experience delays in deposits and asks the reason).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	9
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Kajian Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29

B. Lokasi Penelitian	29
C. Subjek Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Analisis Data	33
F. Keabsahan Data	35
G. Tahap-tahap Penelitian	36

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 38

A. Gambaran Objek Penelitian.....	38
B. Penyajian Data dan Analisis.....	45
C. Pembahasan Temuan.....	59

BAB V PENUTUP..... 69

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA..... 72

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Surat Izin Penelitian
5. Jurnal Penelitian
6. Surat Selesai Penelitian
7. Foto Dokumentasi
8. Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Nasabah Pembiayaan UMKM.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 4.1 Jumlah Nasabah Pembiayaan UMKM.....	50
Tabel 4.2 Peran BMT dalam mendukung perkembangan UMKM.....	62
Tabel 4.3 Kendala BMT dalam mendukung perkembangan UMKM	65
Tabel 4.4 Solusi untuk kendala yang dihadapi BMT dalam mendukungperkembangn UMKM	67



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi BMT-UGTNusantara Capem Jember Kota 40



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi memiliki peran penting dalam menjaga kestabilan negara. Tingkat pertumbuhan dan pembangunan negara dapat dilihat dari indikator ekonomi. Pertumbuhan perekonomian berasal dari perkembangan sektor nyata, yang berkaitan dengan para pelaku usaha, baik dari perusahaan besar, multinasional maupun UMKM. Para pelaku usaha menjadi penggerak ekonomi negara sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi, terlebih khusus pada sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha.

Kesulitan yang dihadapi masyarakat terutama masalah ekonomi menjadi hal yang membutuhkan perhatian agar mampu dihadapi. Dengan adanya UMKM menjadi solusi tepat agar masyarakat terhindar dari adanya pengangguran. Permasalahan lain bagi UMKM dalam mengembangkan usahanya ialah penyertaan modal yang mendukung untuk operasional usaha mereka agar dapat berjalan dengan baik. Salah satu faktor penunjang yang terpenting adalah ketersediaan modal yang cukup bagi usaha kecil, karena banyak UMKM mengalami kesulitan di permodalan. Kondisi ini semakin memperlebar jarak antara usaha kecil dan sektor informal dengan industri formal. Untuk itu, diperlukan adanya sistem kredit yang mampu menjangkau

lapisan masyarakat terbawah pada saat yang bersamaan mendorong kesiapannya untuk meningkatkan performa usaha.¹

Batul Maal wa Tamwil merupakan salah satu lembaga keuangan non-bank yang berbasis syariah yang saat ini berkembang pesat di lingkungan masyarakat desa maupun kota. Perkembangan BMT merupakan bentuk lembaga keuangan dan bisnis yang serupa dengan koperasi atau lembaga swadaya masyarakat (LSM). Sebagai lembaga bisnis, BMT lebih mengembangkan usahanya pada sektor keuangan, yakni simpan-pinjam. Usaha ini sama seperti usaha perbankan yakni menghimpun dana anggota atau calon anggota (nasabah) serta menyalurkannya kepada sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan.²

Disini BMT berperan sebagai solusi dari aspek permodalan, serta BMT menjadi mitra UMKM dalam mengelola usaha yang baik sehingga dapat mempengaruhi kemajuan pelaku usaha. Kemajuan bagi pelaku UMKM akan mendorong peningkatan kegiatan usaha BMT. Selain mendapatkan pembiayaan, pelaku UMKM dapat menabung di BMT sehingga memiliki perencanaan keuangan yang baik.

BMT memberikan pilihan bagi para masyarakat yang membutuhkan pinjaman atau ingin melakukan pembiayaan dengan sistem syariah. Dalam hal ini BMT UGT Nusantara menjalankan pembiayaan modal usaha barokah (MUB) yang bertujuan untuk membantu permasalahan yang dihadapi oleh para industri rumahan, atau pun UMKM yang akan mengembangkan usahanya.

¹Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil* (Yogyakarta: UII Press, 2004), 26.

Dikarenakan pangsa pasar BMT UGT Nusantara ini merupakan kalangan menengah ke bawah maka untuk mekanisme pengajuannya lebih sederhana dari lembaga keuangan pada umumnya. Sehingga para pengusaha kecil lebih nyaman untuk mengajukan pembiayaan modal di BMT UGT Nusantara, termasuk pada BMT UGT Nusantara Cabang Pembantu Jember Kota yang terletak di Gebang Jember. BMT bertujuan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan pembiayaan sebagai tambahan modal dalam mengembangkan usaha. Berikut data nasabah pengguna pembiayaan MUB.

Tabel 1.1
Jumlah Nasabah Pembiayaan MUB

Tahun	Jumlah Nasabah	Jumlah dana yang dicairkan
2018	361	Rp4.273.000.000
2019	493	Rp3.754.000.000
2020	328	Rp2.700.000.000
2021	209	Rp1.203.000.000

Sumber: BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat diartikan bahwasannyapada setiap tahunnya jumlah nasabah masih mengalami naik turun. Seperti pada tahun 2018 nasabah BMT UGT Nusantara berjumlah 361 nasabah dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 dengan jumlah nasabah sebanyak 493 nasabah. Namun pada tahun 2020 jumlah nasabah kembali mengalami penurunan menjadi 328 nasabah, begitu juga pada tahun 2021 jumlah nasabah masih mengalami penurunan menjadi 209 nasabah.

Berdasarkan uraian di atas dan dari kinerja yang dilakukan oleh BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota ini, maka peneliti tertarik untuk

mengetahui peran terhadap UMKM dalam mengembangkan usahanya dengan mengambil judul **“PERAN BMT DALAM Mendukung PERKEMBANGAN UMKM (STUDI KASUS BMT UGT NUSANTARA CAPEM JEMBER KOTA).”**

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian ilmiah. Adapun rumusan masalah yang akan menjadikan fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran BMT dalam mendukung perkembangan UMKM (Studi Kasus BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota)?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi BMT dalam mendukung perkembangan UMKM (Studi Kasus BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota)?
3. Bagaimana solusi untuk menyelesaikan kendala yang dihadapi BMT dalam mendukung perkembangan UMKM (Studi Kasus BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengarah pada masalah-masalah yang dirumuskan sebelumnya.³

1. Untuk mengetahui peran BMT dalam mendukung perkembangan UMKM (Studi Kasus BMT UGT Nusantara Capem Jember kota).

³Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Press,2018),45.

2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi BMT dalam mendukung perkembangan UMKM (Studi Kasus BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota).
3. Untuk mengetahui solusi dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi BMT dalam mendukung perkembangan UMKM (Studi Kasus BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota).

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoretis dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoretis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Bila peneliti kualitatif dapat menemukan teori maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksikan, dan mengendalikan suatu gejala.⁴

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Secara teoretis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang masalah yang diteliti. Khususnya mengenai peran BMT dalam mendukung perkembangan UMKM.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti sebagai langkah awal untuk mengasah kemampuan dalam melakukan kajian ilmiah sehingga dapat menambah wawasan

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 291.

dan pengalaman yang berharga.

- b. Bagi lembaga yang menjadi objek penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi atau tolak ukur bagi lembaga BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota dalam mengembangkan UMKM.
- c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, penelitian ini sangat berguna terutama untuk pengembangan ilmu dan sebagai referensi kepustakaan terkait dengan BMT dalam mendukung perkembangan UMKM.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul peneliti. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman dengan makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.⁵

1. BMT

BMT adalah lembaga ekonomi yang menggalang kegiatan menabung dan memberikan pembiayaan kepada pengusaha kecil (pengumpul dan penyalur dana).⁶ Yang dimaksud BMT dalam penelitian ini adalah BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota selama periode penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari tanggal 24 Agustus 2021 sampai dengan tanggal 27 September.

2. UMKM

⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Jember:IAIN Jember Press,2018),52.

⁶Nurul Setianingrum, *Lembaga Keuangan Syariah* (Jember:STAIN Press,2013), 251.

Usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.⁷ Adapun UMKM yang menjadi objek penelitian ini adalah UMKM yang menjadi nasabah BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota yang menggunakan pembiayaan MUB.

3. MUB

MUB merupakan fasilitas pembiayaan modal kerja bagi anggota yang mempunyai usaha mikro dan kecil.⁸ Produk MUB di BMT UGT Nusantara merupakan produk pembiayaan yang dikhususkan untuk nasabah yang membutuhkan tambahan modal usaha.

Dalam penelitian ini peneliti membatasi pembahasan produk yang digunakan untuk melakukan pengajuan pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah yaitu hanya dengan menggunakan produk MUB.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang alur pembahasan skripsi dalam penelitian yang di mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah bentuk deskriptif naratif, bukan seperti pada daftar isi.⁹

BAB I Pendahuluan, merupakan dasar atau pijakan dalam penelitian yang meliputi: latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan. Fungsi bab ini untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam

⁷Rio F. Wilantara dan Susilawati, *Strategi & Kebijakan Pengembangan UMKM* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 8.

⁸<https://bmtugtnusantara.co.id>.

⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*(Jember: IAIN Jember Press, 2018),

penelitian skripsi ini.

BAB II Kajian Kepustakaan, memaparkan kajian pustaka terikat: Kajian terdahulu, serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya, kemudian di lanjutkan dengan kajian teori.

BAB III Metode penelitian, yang membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini dijelaskan gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data analisis data serta pembahasan temuan.

BAB V Penutup atau kesimpulan dan saran, yang di dalamnya mencakup kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran-saran dari peneliti.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalamnya pemenuhan kelengkapan data penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian pada bagian ini mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh calon peneliti. Relevan yang calon peneliti maksud bukan berarti sama dengan yang akan diteliti, tetapi masih dalam lingkup yang sama dengan yang akan diteliti, tetapi masih dalam lingkup yang sama dengan yang akan diteliti, tetapi masih dalam lingkup yang sama. Kemudian peneliti membuat ringkasannya, baik peneliti yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan.¹⁰ Beberapa kajian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Dian Megawati dengan judul “Peran Baitul Maal wa Tamwil (BMT) dalam Mengembangkan Produktivitas Usaha Mikro dan Menengah (Studi kasus BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari)” dari Institut Agama Islam Negeri Jember.¹¹ Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu peran BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari dalam mengembangkan UMKM di Bangsal sari dan apa kendala yang dihadapi BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari.

Hasil dari penelitian ini yaitu keberadaan BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari di tengah-tengah masyarakat berperan aktif dalam

¹⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,(Jember: IAIN Jember press 2018), 52.

¹¹Dian Megawati, “Peran Baitul Maal wa Tamwil (BMT) dalam Mengembangkan Produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari)”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2018), 7.

mengembangkan produktivitas usaha mikro kecil dan menengah. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini yaitu peneliti terdahulu meneliti di BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari sedangkan peneliti melakukan penelitian di BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota.

2. Skripsi yang ditulis oleh Sofia Risqiana dengan judul “Peran Pembiayaan LASISMA (Layanan Berbasis Jamaah) sebagai upaya Peningkatan Usaha Mikro Mitra Perempuan di KSSP Syariah BMT NU Cabang Mangaran Situbondo” dari Institut Agama Islam Negeri Jember.¹² Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana prosedur pembiayaan Lasisma (Layanan berbasis jamaah) kepada para mitra perempuan pelaku usaha mikro di KSSP Syariah BMT NU Cabang Mangaran Situbondo dan apa kendala yang dihadapi dalam pemberian pembiayaan Lasisma untuk membantu meningkatkan usaha mikro mitra perempuan oleh KSSP Syariah BMT NU Cabang Mangaran Situbondo.

Hasil penelitian pembiayaan Lasisma yang dikeluarkan oleh BMT NU Cabang Mangaran Situbondo telah berperan dalam meningkatkan usaha mikro mitra perempuan, baik untuk menambah modal kerja guna menutupi kekurangan dana yang dibutuhkan oleh nasabah atau untuk memulai usaha maupun dalam rangka mengembangkan usahanya. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu

¹²Sofia Risqiana “Peran Pembiayaan Lasisma (Layanan Berbasis Jamaah) sebagai Upaya Peningkatan Usaha Mikro Mitra Perempuan di KSSP BMT NU Cabang Mangaran Situbondo”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2021), 6.

fokus pada peran pembiayaan Lasisma dalam peningkatan usaha mikro mitra perempuan sedangkan penelitian ini fokus pada peran bmt dalam mendukung perkembangan UMKM.

3. Skripsi yang ditulis oleh Wahyu Nur Saksongko dengan judul “Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebelum dan sesudah menerima pembiayaan murabahah pada BMT Jannah Pucung Sragen” dari Institut Agama Islam Negeri Surakarta.¹³ Fokus masalah yang diambil dari penelitian ini yaitu pemasok jumlah produk domestik bruto tertinggi adalah para UMKM yang berarti pemenuhan-pemenuhan UMKM menjadi hal yang patut diperhatikan BMT menjadi salah satu solusinya dan masalah rendahnya akses modal untuk membuka usaha.

Hasil dari penelitian ini modal usaha sebelum menerima pembiayaan murabahah tidak sama dengan sesudah menerima pembiayaan murabahah dan omsetnya tidak sama dengan sesudah menerima pembiayaan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti peran BMT terhadap usaha mikro kecil dan menengah. Perbedaannya penelitian

Wahyu Nur Saksongko menggunakan metode pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif.

4. Skripsi yang ditulis oleh Nurainun Dalimunthe dengan judul “Analisis Strategi BMT dalam upaya pengembangan UMKM di KSSP BMT UB Amanah Laut Dendang” dari Universitas Muhammadiyah Sumatera

¹³Wahyu Nur Saksongko, “Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan Murabahah pada BMT Jannah Pucung Sragen”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Sukoharjo, 2017), 11.

Utara.¹⁴ Fokus masalah pada penelitian ini yaitu strategi yang dilakukan BMT UB Amanah Laut Dendang dalam pengembangan UMKM dan strategi yang dilakukan BMT UB Amanah Laut Dendang dalam pengembangan UMKM sudah efektif.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu pihak BMT mendukung usaha-usaha kecil dengan permodalan sehingga usaha nasabah tersebut berkembang. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu berorientasi di KSSP BMT UB Amanah Laut Dendang Medan sedangkan penelitian ini berorientasi di BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota.

5. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Nur Amin dengan judul “Peranan Baitul Maal wa Tamwil (BMT) dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Studi Kasus pada BMT UB Amanah Syariah Lau Dendang” dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.¹⁵ Fokus masalah pada penelitian ini yaitu peran BMT UB Amanah Syariah dalam pemberdayaan UMKM dan hambatan dan tantangan BMT UB Amanah Syariah dalam Pemberdayaan UMKM.

Hasil dari penelitian ini yaitu BMT sangat berperan dalam membantu para masyarakat kecil yang ingin membuka usaha yaitu mulai

¹⁴Nurainun Dalimunthe, “Analisis Strategi BMT dalam upaya pengembangan UMKM di KSSP BMT UB Amanah Laut Dendang”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2020), 5.

¹⁵Muhammad Nur Amin, “Peranan Baitul Maal wa Tamwil (BMT) dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Studi Kasus pada BMT UB Amanah Syariah Lau Dendang”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2019), 8.

dari merintisnya usaha nasabah tersebut berkembang. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang peran BMT bagi UMKM. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti terdahulu berorientasi di BMT UB Amanah Syariah Lau Dendang Sumatera Utara sedangkan penelitian ini berorientasi di BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota.

6. Skripsi yang ditulis oleh Ika Nur'aini dengan judul "Peran BMT Amanah Syariah Dalam memberdayakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Percut Sei Tuan", Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.¹⁶ Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu apa program yang dilakukan oleh BMT Amanah Syariah dalam memperdayakan UMKM dan bagaimana perkembangan UMKM tersebut setelah adanya program dari BMT Amanah Syariah.

Hasil dari penelitian ini yaitu dalam memperdayakan UMKM pihak BMT UB Amanah Syariah memiliki program yang membantu bagi pelaku UMKM dimana pihak BMT mendukung atau membantu usaha-usaha kecil dengan permodalan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti terdahulu melakukan penelitian di BMT UB Amanah Syariah Sumatera Selatan sedangkan peneliti melakukan penelitian di BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota.

7. Skripsi yang ditulis oleh Arima Nur Kusuma dengan judul "Peranan Baitul Maal wa Tamwil terhadap pengembangan usaha dan peningkatan

¹⁶Ika Nur'aini, "Peran BMT Amanah Syariah Dalam memberdayakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2019), 4.

pendapatan UMKM di Bandar Lampung (Studi Pada BMT Fajar Kantor Cabang Bandar Lampung 2019)” dari Universitas Islam Negeri Raden Intan.¹⁷ Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu seberapa besar pengaruh konsep BMT dalam pengembangan usaha UMKM di Bandar Lampung dan seberapa besar pengaruh dinamika penyaluran pembiayaan BMT Fajar kepada UMKM di Bandar Lampung dalam rangka meningkatkan pendapatan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu diketahui bahwa peran BMT berpengaruh terhadap pengembangan usaha adalah sebesar 11,3 persen yang mengandung pengertian adanya peranan konsep BMT dalam pengembangan usaha terhadap anggota BMT Fajar yang memiliki usaha UMKM di Bandar Lampung. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai peran peran BMT dalam pengembangan UMKM. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berorientasi di BMT Fajar Kantor Cabang Bandar Lampung sedangkan penelitian ini berorientasi di BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota.

8. Skripsi yang ditulis oleh Puput Nur Oktavia dengan judul “Peran Baitul Maal wa Tamwil Marhaban Rembang dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Masa Pandemi Covid-19” dari

¹⁷Arima Nila Kusuma, “Peranan Baitul Maal Wa Tamwil terhadap Pengembangan Usaha dan Peningkatan Pendapatan UMKM di Bandar Lampung (Studi pada BMT Fajar Kantor Cabang Bandar Lampung Tahun 2019)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Bandar Lampung, 2019), 12.

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2021.¹⁸ Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana dampak pandemi covid-19 terhadap kondisi UMKM dan bagaimana peran BMT dalam mendukung keberlanjutan UMKM di masa pandemi covid-19.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu BMT Marhaban memberikan pembiayaan ekonomi yang produktif bagi bagi para anggotanya. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti terdahulu fokus pada peran BMT Marhaban dalam mendukung keberlanjutan UMKM di masa pandemi covid-19 sedangkan penulis fokus pada peran BMT dalam mendukung perkembangan UMKM di BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota.

9. Skripsi yang ditulis oleh Luthfi Adrian dengan judul “Peran Baitul Maal wa Tamwil dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Nasabah Baitul Maal wa Tamwil Universitas Muhammadiyah Jakarta)” dari Universitas Muhammadiyah Jakarta.¹⁹ Fokus masalah pada penelitian ini yaitu peran dari BMT Universitas Muhammadiyah Jakarta dalam pemberdayaan anggotanya yang berlatar belakang UMKM dan strategi BMT dalam menyelesaikan hambatan dalam memberdayakan UMKM.

¹⁸Puput Nur Oktavia, “Peran Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Marhaban Rembang dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Masa Pandemi Covid-19”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto, 2019), 9.

¹⁹Luthfi Adrian, “Peran Baitul Maal wa Tamwil dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Nasabah Baitul Maal wa Tamwil Universitas Muhammadiyah Jakarta)”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, 2019), 7.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan BMT Universitas Muhammadiyah Jakarta terhadap UMKM dilakukan dengan dua cara yaitu pendanaan dan pembinaan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu meneliti di BMT Universitas Muhammadiyah Jakarta sedangkan penelitian ini dilakukan di BMT UGT Nusantara Capem Jember.

10. Skripsi yang ditulis oleh Ridho Apero dengan judul “Peran Pemberdayaan Baitul Maal wa Tamwil dalam meningkatkan usaha UMKM di sekitar Pasar Tempel Sukarame (Studi pada BMT Al Fadhila dan pedagang UMKM Sukarame)” dari Universitas Islam Negeri Raden Intan.²⁰ Fokus masalah pada penelitian ini yaitu apa peran yang diberikan pembiayaan BMT dalam penguatan usaha UMKM di sekitar Pasar Tempel Sukarame dan faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala pembiayaan BMT dalam penguatan usaha UMKM di sekitar Pasar Tempel Sukarame.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu BMT Al Fadhilah berperan penting menunjang kemajuan para UMKM ataupun perekonomian masyarakat kecil. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti terdahulu meneliti di BMT Al Fadhila

²⁰Ridho Apero, “Peran pemberdayaan Baitul Maal wa Tamwil dalam Meningkatkan Usaha UMKM di sekitar Pasar Tempel Sukarame (Studi pada BMT Al Fadhila dan pedagang UMKM Sukarame)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Bandar Lampung, 2021), 5.

Sukarame sedangkan penelitian ini dilakukan di BMT UGT Nusantara Jember.

Berikut ini Tabel 2.1 yang berisikan tentang perbandingan dari penelitian terdahulu dengan peneliti yang sekarang:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Dian Megawati (2018)	Peran Baitul Maal wa Tamwil (BMT) dalam Mengembangkan Produktivitas Usaha Mikro dan Menengah (Studi Kasus BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari).	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Peneliti terdahulu meneliti di BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari sedangkan peneliti melakukan penelitian di BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota.
2	Sofia Risqiana (2021)	Peran Pembiayaan Lasisma (Layanan berbasis Jamaah) sebagai upaya Peningkatan Usaha Mikro Mitra Perempuan di KSSP BMT NU Cabang Mangaran Situbondo.	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu fokus pada peran Pembiayaan Lasisma dalam peningkatan usaha mikro mitra perempuan sedangkan penelitian ini fokus pada peran BMT dalam mendukung perkembangan UMKM.
3	Wahyu Nur Saksongko (2017)	Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebelum dan sesudah menerima pembiayaan murabahah pada BMT Jannah Pucung Sragen.	Sama-sama meneliti peran BMT terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah.	Penelitian Wahyu Nur Saksongko menggunakan metode pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif.
4	Nurainun Dalimunthe (2020)	Analisis Strategi BMT dalam Upaya Pengembangan UMKM di KSSP BMT UB Amanah Laut Dendang.	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu berorientasi di KSSP BMT UB Amanah Laut Dendang Medan sedangkan penelitian ini berorientasi di BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota
5	Muhammad Nur Amin (2019)	Peranan Baitul Maal wa Tamwil (BMT) dalam Pemberdayaan	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Peneliti terdahulu berorientasi di BMT UB Amanah Syariah Lau Dendang Sumatera

		Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Studi Kasus pada BMT UB Amanah Syariah Lau Dendang.		Utara sedangkan penelitian ini berorientasi di BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota.
6	Ika Nur'aini (2019)	Peran BMT Amanah Syariah Dalam Memberdayakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Percut Sei Tuan.	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Peneliti terdahulu melakukan penelitian di BMT UB Amanah Syariah Sumatera Selatan sedangkan peneliti melakukan penelitian di BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota.
7	Arima Nila Kusuma (2019)	Peran Baitul Maal wa Tamwil terhadap Pengembangan Usaha dan Peningkatan Pendapatan UMKM di Bandar Lampung (Studi Pada BMT Fajar Kantor Cabang Bandar Lampung Tahun 2019).	Sama-sama meneliti mengenai peran BMT dalam pengembangan UMKM.	Penelitian terdahulu berorientasi di BMT Fajar Kantor Cabang Bandar Lampung sedangkan penelitian ini berorientasi di BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota.
8	Puput Nur Oktavia (2021)	Peran Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Marhaban Rembang dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Masa Pandemi Covid-19.	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Peneliti terdahulu fokus pada peran BMT Marhaban dalam mendukung keberlanjutan UMKM di Masa Pandemi Covid 19 sedangkan penulis fokus pada peran BMT dalam mendukung perkembangan UMKM di BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota
9	Luthfi Adrian (2019)	Peran Baitul Maal wa Tamwil dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Nasabah Baitul Maal wa Tamwil Universitas Muhammadiyah Jakarta) .	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu meneliti di BMT UMJ Jakarta sedangkan penelitian ini dilakukan di BMT UGT Nusantara Capem Jember
10	Ridho Apero (2021)	Peran Pemberdayaan Baitul Maal wa Tamwil dalam	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Peneliti terdahulu meneliti di BMT Al Fadhila Sukarame sedangkan penelitian ini

		Meningkatkan Usaha UMKM di sekitar Pasar Tempel Sukarame (Studi pada BMT Al Fadhila dan pedagang UMKM Sukarame).		dilakukan di BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota.
--	--	--	--	---

Sumber: diolah oleh peneliti

Dengan demikian, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada penerapan penelitian serta *variable* yang digunakan dalam penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, selain itu perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu juga terletak pada objek penelitian yang dipilih oleh peneliti. Pada peneliti ini, peneliti memutuskan untuk meneliti tentang Peran BMT dalam mendukung perkembangan UMKM (Studi Kasus BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota). Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana peran BMT dalam mendukung perkembangan UMKM (Studi Kasus BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran BMT dalam mendukung perkembangan UMKM (Studi Kasus BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota). Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

B. Kajian Teori

1. BMT

BMT adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bayt al-mal wa tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha

produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi perusahaan kecil bawah dan menengah dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu, BMT juga bisa menerima titipan zakat, infak dan sedekah, serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.²¹

BMT dalam hukum Islam dapat bersumber pada pengaturan terhadap konteks hukum bisnis dalam Islam konsep BMT bersifat umum dan tidak secara khusus ditegaskan di dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan harta benda yang digunakan sesuai tuntutan agama. Penjelasan di dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan BMT diantaranya dapat ditemukan pada Q.S Al-Baqarah ayat 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ
فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir benih yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki dan Allah Maha luas (Karunia-nya) lagi Maha Mengetahui.*

Sesuai ayat diatas BMT digunakan untuk kemaslahatan umat, yaitu dengan menjalin silaturahmi dalam mengadakan kerja sama bagi hasil dengan cara membagi keuntungan yang diperoleh.

BMT adalah lembaga ekonomi atau keuangan syariah non-perbankan yang sifatnya informal. Disebut informal karena lembaga ini

²¹A. Djazali, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 183.

didirikan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga formal lainnya.

Atas landasan pengertian seperti itu, maka BMT memiliki ciri-ciri utama sebagai berikut:

- a) Berorientasi bisnis, mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling banyak untuk anggota dan lingkungannya.
- b) Bukan lembaga sosial tapi dapat dimanfaatkan untuk menjadikan efektif penggunaan zakat, infak dan sedekah bagi kesejahteraan orang banyak.
- c) Ditumbuhkan dari bawah berlandaskan peran serta masyarakat disekitarnya.
- d) Milik bersama masyarakat kecil bawah dan lingkungan BMT itu sendiri, bukan milik orang, seseorang atau orang dari luar masyarakat itu.

Selain ciri utama BMT juga memiliki ciri khas sebagai berikut:²²

- a) Staf dan karyawan BMT bertindak aktif, dinamis, berpandangan produktif, tidak menunggu tetapi menjemput nasabah, baik sebagai penyettor maupun sebagai penerima pembiayaan usaha.
- b) Kantor dibuka dalam waktu tertentu dan ditunggu oleh beberapa staf yang terbatas, karena sebagian besar staf harus bergerak dilapangan untuk mendapatkan nasabah penyettor dana, memonitor dan supervisi usaha nasabah.

²²Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), 450.

c) Manajemen BMT dilakukan secara profesional dan Islami.

a. Prinsip BMT

Dalam rangka usahanya BMT berpegang teguh pada prinsip utama sebagai berikut:²³

- 1) Keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah dan muamalah Islam kedalam kehidupan nyata.
- 2) Keterpaduan, yakni nilai-nilai spiritual dan moral menggerakkan dan mengarahkan etika bisnis yang dinamis, produktif, progresif, adil dan berakhlak mulia.
- 3) Kekeluargaan, yakni mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi.
- 4) Kebersamaan, yakni ketentuan pola pikir, sikap dan cita-cita antara semua elemen BMT.
- 5) Kemandirian, yakni mandiri diatas semua golongan politik, tidak tergantung pada dana-dana pinjaman tetapi senantiasa proaktif untuk menggalang dana masyarakat sebanyak-banyaknya.
- 6) Profesionalisme, yakni semangat kerja yang tinggi dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang senantiasa ditingkatkan dan dilandasi keimanan.

Istikamah, konsisten, konsekuen, kesinambungan atas berkelanjutan tanpa henti dan tanpa putus asa.

²³Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil* (Yogyakarta: UII Press, 2004), 76.

b. Produk BMT MUB

MUB merupakan produk pembiayaan yang ada di BMT UGT Nusantara yang memberi fasilitas pembiayaan modal kerja bagi anggota yang mempunyai UMKM. Akad yang digunakan dalam pembiayaan ini menggunakan akad yang berbasis bagi hasil (*Mudharabah/musyarakah*).²⁴

Akad *mudharabah* kerja sama usaha antara pihak BMT (*shohibul maal*) dengan anggota nasabah (*mudharib*) yang seluruh modalnya berasal dari BMT. Nisbah bagi hasil akan disepakati bersama kedua belah pihak.²⁵

Sedangkan akad *Musyarakah* kerja sama usaha antar BMT dengan anggota (nasabahnya) yang kedua pihak menyertakan modalnya. Komposisi modalnya tidak harus sama, namun biasanya porsi modal dapat menjadi acuan dalam menentukan porsi nisbah bagi hasilnya.²⁶

c. Sistem Pembiayaan BMT

Pembiayaan merupakan salah satu tugas BMT, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal yaitu:

²⁴<https://bmtugtnusantara.co.id>.

²⁵Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil* (Yogyakarta: UII Press, 2004), 178.

²⁶*Ibid*, 178.

- 1) Pembiayaan produktif, merupakan pembiayaan yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk meningkatkan usaha, baik usaha produksi perdagangan maupun investasi.
- 2) Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk pemenuhan kebutuhan.

Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua hal berikut:

- a) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan.
- b) Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.

d. Peran BMT

Keberadaan BMT setidaknya memiliki beberapa peran yaitu:²⁷

- 1) Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi non-syariah. Aktif melakukan sosialisasi ditengah masyarakat tentang arti pentingnya sistem ekonomi Islami. Hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara bertransaksi yang Islami. Misalnya supaya ada bukti dalam transaksi, dilarang curang dalam menimbang barang, jujur terhadap konsumen, dan sebagainya.

²⁷Neni Sri Imaniyati, *Aspek-Aspek Hukum BMT* (Bandung: Citra Aditia Bakti, 2010), 93.

- 2) Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan, pembinaan, penyuluhan dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah atau masyarakat umum.
- 3) Melepaskan ketergantungan pada rentenir, masyarakat yang masih tergantung rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana dengan segera. Maka BMT harus melayani masyarakat lebih baik, misalnya selalu tersedia dana setiap saat, birokrasi yang sederhana dan sebagainya.
- 4) Dengan menjaga ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata.

e. Kendala BMT dalam Mengembangkan UMKM

- 1) Akumulasi kebutuhan dana masyarakat belum bisa dipenuhi oleh BMT. Hal ini menjadikan nilai pembiayaan dan jangka waktu pembayaran kewajiban dari nasabah cukup cepat.
- 2) Meskipun BMT sudah banyak dikenal dimasyarakat, tetapi masyarakat masih berhubungan dengan rentenir. Karena masyarakat menginginkan pelayanan yang cepat, meskipun mereka harus membayar bunga yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan masih banyak BMT yang seperti rentenir, yang artinya BMT belum mampu memberikan pelayanan yang memadai dalam jumlah dana dan waktu.

- 3) Beberapa BMT cenderung menghadapi masalah yang sama, misalnya nasabah yang bermasalah. Kadang ada satu nasabah yang tidak hanya bermasalah disatu tempat, tetapi ditempat lain juga bermasalah. Oleh karena itu, perlu upaya dari masing-masing BMT untuk melakukan koordinasi dalam rangka mempersempit ruang gerak nasabah yang bermasalah.
- 4) BMT cenderung menghadapi BMT lain sebagai pesaing yang harus dikalahkan, bukan sebagai mitra tau partner dalam upaya untuk mengeluarkan masyarakat dari permasalahan ekonomi yang dihadapi. Sehingga menyebabkan tingkat persaingan yang tidak islami bahkanakan mempengaruhi pola pengelolaan BMT.
- 5) BMT lebih mementingkan menjadi Baitul Maal wa Tamwil dari pada Baitul maal. Dimana BMT lebih banyak menghimpun dana yang digunakan untuk bisnis dari pada untuk mengelola zakat, infak, dan sedekah.

2. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Definisi dari UMKM berdasarkan undang-undang No.20 Tahun 2008 tentang UMKM, menggariskan sebagai berikut,²⁸ Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha

²⁸Rio F. Wilantara dan Susilawati, *Strategi & Kebijakan Pengembangan UMKM* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 8.

yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang.

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Adapun kriteria UMKM sebagai berikut:²⁹

- a. Kriteria usaha mikro apabila memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000.
- b. Kriteria usaha kecil kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 dengan Rp2.500.000.000.
- c. Kriteria usaha menengah, kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 sampai dengan Rp10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. memiliki hasil penjualann tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000.

²⁹Ibid, 8.

Berdasarkan perundang-undangan UMKM dalam menjalankan pemberdayaan didasari oleh asas-asas sebagai berikut:³⁰

- a. Asas Kekeluargaan.
- b. Asas Demokrasi Ekonomi.
- c. Asas Kebersamaan.
- d. Asas Efisiensi Berkeadilan.
- e. Asas Berkelanjutan.
- f. Asas Berwawasan Lingkungan.
- g. Asas Kemandirian.
- h. Asas Keseimbangan Kemajuan.
- i. Asas Kesatuan Ekonomi Nasional.

Masih berdasarkan perundang-undangan yang sama, prinsip-prinsip pemberdayaan mencakup:³¹

- a. Penumbuhan kemandirian, kebersamaan dan kewirausahaan UMKM untuk berkarya dengan prakarsa sendiri.
- b. Mewujudkan kebijakan publik yang transparan, akuntabilitas dan berkeadilan.
- c. Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetisi UMKM.
- d. Peningkatan daya saing UMKM.
- e. Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengadilan secara terpadu.

³⁰Rio F. Wilantara dan Susilawati, *Strategi dan kebijakan pengembangan UMKM* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016), 9.

³¹Ibid,10.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³² Kemudian dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik atau metode penelitian yang meliputi:

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Model penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.³³

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi yang menjadi tempat kegiatan penelitian untuk mendapatkan dan mengumpulkan berbagai data-data yang mendukung terhadap proses penelitian. Pada penelitian ini tempat penelitian

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

³³Ibid, 3.

ditempatkan di Kantor BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota yang terletak di JL. Kenanga Ruko Grace II Gebang Jember.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian pada BMT UGT Nusantara Jember Kota. Karena lembaga tersebut merupakan salah satu lembaga keuangan syariah non-bank yang memiliki perkembangan cukup pesat dengan pangsa pasar menengah ke bawah, dan juga memiliki area kerja yang cukup luas, selain itu BMT juga melayani pembiayaan bagi usaha mikro yang berbasis syariah. Dan penyetoran tabungan dengan uang yang nominalnya kecil serta setor tabunganyang minimal Rp2.000,00.

C. Subjek penelitian

Dalam menentukan informan peneliti menggunakan *key informan* dengan teknik *Purposive*, yaitu teknik pengambilan responden dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang akan dipilih.³⁴ Informan tersebut adalah Jauharul Mukhtar selaku Kepala Capem BMT UGT Nusantara Jember Kota, Arief Noer selaku Kasir dan Yoyon Budiono selaku AOAP.

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari lokasi penelitian yang berupa jawaban-jawaban dari pertanyaan kepada informan.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 53-54.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku, artikel, jurnal, foto, atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah data. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat digunakan dengan sumber primer dan sekunder.³⁵ Metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi (pengamatan)

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standart lain untuk keperluan tersebut. Dengan cara pengamatan langsung, terdapat kemungkinan untuk mencatat hal-hal, perilaku, pertumbuhan, dan sebagainya, sewaktu kejadian tersebut berlaku atau sewaktu perilaku tersebut terjadi. Dengan cara pengamatan, menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui obsevasi.

2. *Interview* (wawancara)

Wawancara merupakan cara lain untuk mendapatkan data ketika dalam observasi tidak mendapatkan data yang diinginkan. Adapun

³⁵Ibid, 63.

wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³⁶ Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Pimpinan dan Karyawan BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota.

Wawancara ini digunakan untuk memperoleh keterangan dengan menggunakan cara tanya jawab sambil tatap muka antara peneliti dengan informan. Adapun wawancara yang digunakan peneliti yaitu:

- 1) Peran BMT dalam mendukung perkembangan UMKM.
- 2) Kendala yang dihadapi BMT dalam mendukung perkembangan UMKM.
- 3) Solusi untuk menyelesaikan kendala yang dihadapi BMT dalam mendukung perkembangan UMKM.

3. Dokumentasi

Selain dengan wawancara dan observasi, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik dokumentasi, teknik dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap diri

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2014), 74.

penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁷ Adapun teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Sejarah berdirinya, struktur organisasi dan visi-misi BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota.
- 2) Data-data lain yang berkaitan dengan peran BMT dalam mendukung perkembangan UMKM di BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota.

E. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam menentukan metode analisa data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).³⁸ Berikut penjelasannya:

³⁷Ibid, 204.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 91.

1. Reduksi data

Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategori isi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempengaruhi peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian data

Selain data direduksi, maka langkahselanjutnya adalah penyajian data. Jika dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, diagram gambar, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³⁹

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

³⁹Ibid, 95.

F. Keabsahan Data

Hasil penelitian harus dipertanggungjawabkan, demikian peneliti melakukan pengecekan tentang keabsahan data yang telah diperoleh. Untuk membuktikan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan yang terjadi sebenarnya di lapangan.

Adapun dalam pengujian kredibilitas menggunakan Triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁴⁰

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian yang berbeda. Adapun teknik-teknik triangulasi sumber diantaranya:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan dengan apa yang dilakukan oleh informan satu dengan informan lainnya.
3. Membandingkan tentang apa yang diinformasikan dengan realita yang ada.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 83.

G. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

Tahapan yang perlu dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

1. Tahap pra-lapangan.
 - a. Menyusun rancangan penelitian.
 - b. Memilih lapangan penelitian.
 - c. Mengurus perizinan.
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan.
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
 - f. Persoalan etika penelitian.
2. Tahap penelitian lapangan
 - a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian.
 - b. Memasuki lokasi penelitian.
 - c. Mencari sumber data yang telah ditentukan atau objek penelitian.
 - d. Pengumpulan data.
 - e. Menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.
3. Tahap akhir penelitian lapangan
 - a. Penarikan kesimpulan.

- b. Menyusun data yang telah diterapkan kritik dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah BMT UGT Nusantara

Koperasi BMT Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri disingkat “Koperasi BMT UGT Sidogiri” mulai beroperasi pada tanggal 5 Rabiul Awal 1421 H atau 6 Juni 2000 M. di Surabaya dan kemudian mendapatkan badan Hukum Koperasi dari Kamwil Dinas Koperasi PK dan M provinsi Jawa Timur dengan SK Nomor: 09/BH/KWK/2000 tertanggal 22 Juli 2000. BMT UGT Sidogiri didirikan oleh beberapa orang yang berada dalam satu kegiatan Urusan Guru Tugas Pokok Pesantren Sidogiri (Urusan GT PPS) yang didalamnya terdapat orang-orang yang berprofesi sebagai guru dan pimpinan madrasah, alumni Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan para simpatisan yang menyebar di wilayah Jawa Timur. Koperasi BMT UGT Sidogiri membuka beberapa unit pelayanan anggota di Kabupaten atau Kota yang dinilai potensial. Saat ini BMT UGT Sidogiri 19 tahun dan sudah memiliki 278 unit layanan BMT atau jasa keuangan syariah. Pengurus akan terus berusaha melakukan perbaikan dan pengembangan secara berkesinambungan pada semua bidang baik organisasi maupun usaha. Pengurus Koperasi BMT UGT Sidogiri periode 2019-2022 telah merumuskan visi dan misi yang lebih membumi dan sejalan dengan jati diri santri.⁴¹

⁴¹<https://bmtugtnusantara.co.id> diakses pada 24-08-2021.

Pada acara pembukaan RAT 20 Tahun Buku 2020 hari Ahad 28 Februari di Aula Koperasi BMT UGT Sidogiri disajikan logo dan nama mengalami perubahan. Pada logo tahun 2020 warna merah dihilangkan dan nama koperasi BMT UGT Sidogiri Indonesia berubah menjadi nama BMT UGT Nusantara.⁴²

2. Visi dan Misi

Visi

Koperasi yang Amanah, Tangguh dan Bermartabat (MANTAB).

Misi

- a. Mengelola koperasi yang sesuai dengan jatidiri santri.
- b. Menerapkan sistem syariah yang sesuai dengan standar kitab salaf dan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN).
- c. Menciptakan kemandirian likuiditas yang berkelanjutan.
- d. Memperkokoh sinergi ekonomi antar anggota.
- e. Memperkuat kepedulian anggota terhadap koperasi.
- f. Memberikan pelayanan terbaik terhadap anggota dan umat.
- g. Meningkatkan kesejahteraan anggota dan umat.

⁴²Arief Noer, *Wawancara*, Gebang, 9 September 2021.

3. Struktur Organisasi BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota

Gambar 4.1

Struktur Organisasi BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota



Sumber : data dari BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota

4. Logo BMT UGT Nusantara



5. Deskripsi Jabatan (*Job Description*)

- a. Kepala Cabang Pembantu bertugas sebagai berikut :
 - 1) Memimpin dan mengkoordinasi operasional cabang dan pembantu binaannya.

- 2) Membuat dan menyusun proyeksi bersama wakil dan kepala cabang di wilayahnya, (mulai tingkat cabang dan cabang pembantu binaannya).
- 3) Bertanggungjawab memantau perkembangan cabang di wilayahnya.
- 4) Melaksanakan pemeriksaan, persetujuan dan pencairan pembiayaan sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan.
- 5) Melakukan pengawasan dan monitoring secara rutin dan terus menerus melakukan evaluasi atas kinerja karyawan bawahannya.
- 6) Mengusulkan pelatihan untuk meningkatkan sumber daya insani bawahannya.
- 7) Mengusulkan promosi jabatan/mutasi jabatan serta rooling tempat kerja di wilayah binaannya.
- 8) Memastikan semua standar operasional manajemen dan standar operasional prosedur, dilakukan dengan baik dan sebagaimana mestinya.
- 9) Mempertanggungjawabkan segala aktivitas pekerjaan secara terus kepada manejerial.
- 10) Mengadakan rapat koordinasi dengan capem binaannya minimal 1 bulan sekali.
- 11) Mengadakan pembinaan pada seluruh karyawan binaannya minimal 1 bulan sekali.

b. Kasir/Teller

- 1) Bertanggungjawab terhadap pencatatan keuangan melakukan pengecekan terhadap *check list accounting*.
- 2) Mendokumentasikan hasil transaksi harian.
- 3) Menyusun pembukuan laporan harian.
- 4) Melayani penyetoran dan penarikan produk simpanan baik umum maupun simpanan berjangka.
- 5) Menyusun dan menyerahkan laporan keuangan kepada pimpinannya.
- 6) Bertanggungjawab terhadap kesesuaian catatan keuangan baik catatan maupun jumlah uang tunai maupun bank dengan kas bank.
- 7) Merapikan dan menertibkan pemberkasan serta administrasi kantor bersama pimpinannya membuat dan menyusun laporan keuangan bulanan.

c. *Accounting Officer* Simpanan Pembiayaan (AOSP)

Adapun tugas AOSP di KSPS BMT UGT Nusantara terbagi menjadi beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Memonitoring kelancaran pembiayaan angsuran anggota.
- 2) Memastikan penerimaan setoran tabungan dan pembiayaan serta penarikan simpanan dijalankan dan dicatat sesuai dengan ketentuan dan prosedur.
- 3) Memastikan pemohon pembiayaan mengetahui ketentuan dan persyaratan pembiayaan.

4) Mencapai target simpanan dan pembiayaan.

d. *Account Officer* Analisa Pembiayaan (AOAP)

Adapun tugas AOAP di KSPS BMT UGT Nusantara terbagi menjadi beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Memastikan kualitas pembiayaan baik.
- 2) Memastikan kebenaran informasi hasil survei dan analisa pemohon pembiayaan dan agunan.
- 3) Memastikan tempat tinggal dan karakter pemohon sesuai dengan pengajuan.
- 4) Memastikan usaha dan kemampuan pemohon sesuai dengan prosedur.
- 5) Memastikan kebenaran agunan dan nilai taksasi agunan pemohon sesuai dengan prosedur.
- 6) Memastikan fungsi *Account Officer* surveidan analisa berjalan sesuai dengan ketentuan dan prosedur perusahaan.

6. Letak geografis

Kantor BMT UGT Nusantara Cabang Pembantu Jember Kota terletak Jl. Kenanga Ruko Grace Gebang Jember (681117). Adapun batas-batas Kantor BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota sebagai berikut :

- 1) Sebelah Barat : Toko Al-Kamil Jember
- 2) Sebelah Utara : Masjid Baitur Roja
- 3) Sebelah Timur : Quick Chicken

7. Produk pembiayaan BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota

- a. UGT MUB adalah fasilitas pembiayaan modal kerja bagi anggota yang mempunyai usaha mikro dan kecil. Akad pembiayaan menggunakan akad yang berbasis bagi hasil (*mudharabah/musyarakah*)

Keuntungan:

- 1) Membantu anggota untuk memenuhi kebutuhan modal usaha dengan sistem yang mudah, adil dan masalah.
- 2) Anggota bisa berbagi risiko dengan BMT sesuai dengan pendapatan nyata usaha anggota.
- 3) Terbebas dari riba dan haram.

Ketentuan:

- 1) Jenis pembiayaan adalah pembiayaan modal usaha komersial mikro dan kecil.
- 2) Jangka waktu pembiayaan maksimal 36 bulan.
- 3) Sistem angsuran pokok dan laba setiap bulan.
- 4) Maksimum plafon pembiayaan sampai dengan Rp500.000.000.

Persyaratan khusus:

- 1) Anggota harus membuat laporan penggunaan dana setiap satu bulan (khusus untuk akad yang berbasis bagi hasil).
- 2) Usaha sudah berjalan minimal satu tahun.
- 3) Menyerahkan laporan perhitungan hasil usaha tiga bulan terakhir.
- 4) Menyerahkan dokumen yang diperlukan

- Fotokopi rekening tabungan tiga bulan terakhir
- Fotokopi rekening listrik atau PDAM tiga bulan terakhir.
- Fotokopi bukti kepemilikan agunan, Sertifikat Hak Milik (SHM), Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB), dan Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB).
- Fotokopi legalitas Usaha, Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Tanda Daftar Perusahaan (TDP), dan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP).

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk mendukung penelitian ini. Setiap penelitian haruslah disertai metode analisis data yang digunakan, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan agar penyajian terarah, maka disesuaikan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Peran BMT dalam mendukung perkembangan UMKM di BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota.

a. Menambah modal UMKM

Peran BMT dalam mendukung perkembangan UMKM yaitu dengan memberikan pembiayaan sebagai tambahan modal kepada para nasabah yang memiliki usaha mikro kecil untuk tambahan modal produksi. Mengenai hal ini Jauharul Mukhtar selaku Kepala Cabang

BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota menyampaikan sebagai berikut:⁴³

“Mengenai hal peran BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota memberikan pembiayaan modal usaha bagi masyarakat yang kekurangan dan membutuhkan tambahan modal dalam memulai atau mengembangkan usahanya. Tentunya dengan mengikuti prosedur-prosedur dan persyaratan yang ada di BMT ini”.

Hal ini juga diungkapkan oleh Arief Noer selaku Kasir di

BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota sebagai berikut:⁴⁴

“Peran BMT disini memberikan pembiayaan modal bagi para pelaku usaha yang membutuhkan modal tambahan dan dana yang dicairkan harus digunakan sebaik-baiknya untuk modal usaha tidak boleh untuk lainnya”.

Hal ini juga dibenarkan oleh Yoyon Budiono selaku AOAP di

BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota sebagai berikut:⁴⁵

“Peran BMT yaitu memberikan pembiayaan untuk nasabah yang mengajukan pinjaman dengan syarat dan ketentuan yang berlaku di BMT UGT nusantara capem jember kota”.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya Peran BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota berperan dalam hal membantu pemberian pembiayaan modal usaha bagi masyarakat yang kekurangan dan membutuhkan modal untuk mengembangkan usaha yang dijalannya.

b. Pembinaan yang dilakukan oleh BMT UGT Nusantara

Peran BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota bukan hanya menyediakan pembiayan modal saja melainkan melakukan pembinaan terhadap para nasabah yang mengajukan pinjaman agar usahanya dapat

⁴³Jauharul Mukhtar, *Wawancara*, Gebang, 13 September 2021.

⁴⁴Arief Noer, *Wawancara*, Gebang, 9 September 2021.

⁴⁵Yoyon Budiono, *Wawancara*, Gebang, 17 September 2021.

produktif dan semakin berkembang. Hal ini juga diungkapkan oleh Jauharul Mukhtar selaku Kepala Capem BMT-UGT Nusantara Capem Jember Kota sebagai berikut:⁴⁶

“Selain memberikan tambahan modal BMT juga melakukan pembinaan terhadap nasabah yang akan memulai ataupun mengembangkan usahanya dengan memberikan pengertian-pengertian dalam hal etika berdagang, peluang-peluang dalam berdagang dan cara pengelolaan keuangan biasanya dilakukan secara individu”.

Hal ini juga diungkapkan oleh Arief Noer selaku Kasir di BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota sebagai berikut:⁴⁷

“BMT disini juga melakukan pembinaan kepada nasabah yang mengajukan pembiayaan agar mereka tau bagaimana menjalankan usaha yang baik agar tidak mengalami kerugian sehingga dapat meminimalisir terjadinya keterlambatan penyetoran angsuran pinjaman yang diajukan”.

Hal ini juga diungkapkan oleh Yoyon Budiono selaku AOAP di BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota sebagai berikut:⁴⁸

“Pada awal melakukan pengajuan pembiayaan bisanya BMT melakukan pembinaan secara individu terhadap nasabah supaya mempermudah dalam menjalankan usahanya terutama pada nasabah yang baru akan memulai usaha”.

Jadi BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota tidak hanya sebagai penyedia dana ataupun modal bagi para pelaku UMKM, melainkan juga melakukan pembinaan terhadap calon nasabah peminjam agar usaha yang dijalankan tidak mengalami kerugian dan meminimalisir terjadinya tunggakan penyetoran, terutama bagi nasabah yang baru akan memulai menjalankan usaha.

⁴⁶Jauharul Mukhtar, *Wawancara*, Gebang, 13 September 2021.

⁴⁷Arief Noer, *Wawancara*, Gebang, 9 September 2021.

⁴⁸Yoyon Budiono, *Wawancara*, Gebang, 17 September 2021.

c. Melepaskan ketergantungan masyarakat pada rentenir

Masyarakat yang masih tergantung pada rentenir biasanya disebabkan rentenir yang mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam hal kebutuhan dana dengan segera namun dengan bunga yang cukup tinggi. Dengan adanya hal ini maka pihak BMT harus melayani masyarakat dengan lebih baik dengan selalu menyediakan dana setiap saat. Hal ini juga diungkapkan oleh Jauharul Mukhtar selaku Kepala Capem BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota sebagai berikut:⁴⁹

”Kalau untuk menjauhkan masyarakat dari ketergantungan pada rentenir sebenarnya itu pilihan masing-masing ya, karena kita sebagai pihak BMT sudah semaksimal mungkin melayani masyarakat yang membutuhkan bantuan tambahan modal usaha. Jadi kembali pada pihak masing-masing saja.”

Hal ini juga diungkapkan oleh Arief Noer selaku Kasir di BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota sebagai berikut:⁵⁰

“Sebenarnya kita sudah menyediakan dana untuk membantu masyarakat yang membutuhkan tambahan modal usaha agar terhindar dari rentenir, hanya saja masyarakat kadang ingin proses yang cepat dengan memilih rentenir tanpa berpikir bunga yang akan dibayarkan cukup menyulitkan masyarakat itu sendiri.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Yoyon Budiono selaku AOAP di BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota sebagai berikut:⁵¹

“Mengenai rentenir itu memang sudah menjadi hal yang biasa dikalangan masyarakat saat ini karena untuk meminjam dana pada rentenir sangat mudah dan cepat mendapatkan dana tanpa persyaratan yang sulit, namun harus membayar bunga yang cukup tinggi. Dengan adanya BMT maka sudah seharusnya masyarakat menyadari bahwa lebih baik mengajukan pinjaman

⁴⁹Jauharul Mukhtar, *Wawancara*, Gebang, 13 September 2021.

⁵⁰Arief Noer, *Wawancara*, Gebang, 9 September 2021.

⁵¹Yoyon Budiono, *Wawancara*, Gebang, 17 September 2021.

pada pihak BMT dengan proses dan persyaratan yang mudah tanpa adanya bunga yang menyulitkan masyarakat.”

Jadi BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota berperan juga dalam menjauhkan masyarakat dari rentenir dengan selalu menyediakan modal untuk masyarakat yang membutuhkan tambahan modal usaha dan melayani masyarakat dengan baik agar terhindar dari adanya riba yang menyulitkan masyarakat itu sendiri.

Dengan adanya BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota, masyarakat sekitar menyambut dengan sangat baik karena diharapkan dapat membantu para pengusaha mikro kecil maupun menengah dalam hal pembiayaan atau tambahan modal usaha, terbukti dengan adanya BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota ini para pelaku UMKM tidak kesusahan lagi dalam pengajuan pinjaman modal usaha mereka.

BMT masih beroperasi hingga saat ini dikarenakan nasabah yang ada di BMT ini juga mengalami peningkatan dengan total keseluruhan nasabah mencapai 11.032 nasabah.

Namun untuk nasabah yang menggunakan pembiayaan modal usaha masih terjadi peningkatan dan penurunan pada setiap tahunnya. Adapun jumlah nasabah yang menggunakan pembiayaan untuk modal usaha dari tahun 2018-2021 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Nasabah Pembiayaan UMKM

Tahun	Jumlah nasabah	Jumlah Dana yang dicairkan
2018	361	Rp4.273.000.000
2019	493	Rp3.754.000.000
2020	328	Rp2.700.000.000
2021	209	Rp1.203.000.000

Sumber: BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota.

Berdasarkan jumlah data nasabah pembiayaan UMKM pengguna produk MUB dari tahun 2018-2021 dengan jumlah keseluruhan nasabah sebanyak 1.391 dan total dana yang dicairkan berjumlah Rp11.930.000.000 dengan total keseluruhan nasabah 11.032 maka peran BMT dalam mendukung perkembangan UMKM hanya berperan sebanyak 12,61 persen.

d. Persyaratan dan ketentuan pembiayaan yang mudah.

BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota melakukan prosedur dan operasional pembiayaan sama seperti BMT pada umumnya dengan persyaratan yang tidak menyulitkan bagi para calon nasabah. Dalam hal pembiayaan untuk modal usaha biasanya pihak BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota menggunakan Produk MUB dengan akad Mudharaba/Musyarakah. Seperti yang diungkapkan oleh Jauharul Muhktar selaku Kepala BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota yaitu sebagai berikut:⁵²

⁵²Jauharul Mukhtar, *Wawancara*, Gebang, 13 September 2021.

”Untuk pengajuan pembiayaan yang digunakan untuk tambahan modal usaha mikro biasanya dari pihak BMT menyarankan menggunakan produk MUB dengan akad Mudharaba atau Musyarakah yang ada pada BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota. Pembiayaan ini bisa didapatkan oleh para nasabah asalakan sudah memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku di BMT.”

Hal ini juga diungkapkan oleh Arief Noer selaku Kasir di BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota sebagai Berikut:⁵³

“Di BMT ini jika ada yang mengajukan pembiayaan untuk tambahan modal usaha seperti UMKM biasanya menggunakan produk MUB dengan menggunakan akad mudharaba atau musyarakah seperti ketentuan yang ditetapkan oleh pihak BMT UGT Nusantara Capem Jember kota. Adapun syarat agar bisa menggunakan pembiayaan ini, nasabah harus menyerahkan beberapa dokumen yang di perlukan saat pengajuan seperti, fotokopi identitas diri dan fotokopi legalitas usaha dll.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Yoyon Budiono selaku AOAP di BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota sebagai berikut:⁵⁴

“Nasabah yang mengajukan pinjaman untuk modal usahanya bisa menggunakan pembiayaan MUB dengan menggunakan akad mudharaba atau musyarakah.

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya dalam pengajuan pinjaman pembiayaan untuk modal usaha para nasabah di BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota dapat dilakukan dengan menggunakan pembiayaan MUB dimana produk ini memang dikhususkan untuk para nasabah pelaku UMKM untuk tambahan modal usaha yang mereka jalankan. Namun untuk pengajuannya nasabah harus sudah menyiapkan beberapa dokumen yang diperlukan

⁵³Arief Noer, *Wawancara*, Gebang, 9 September 2021.

⁵⁴Yoyon Budiono, *Wawancara*, Gebang, 17 September 2021.

sebagai persyaratan dalam mengajukan pembiayaan yang sudah ditetapkan oleh pihak BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota.

Untuk jumlah dana atau modal yang diberikan oleh pihak BMT kepada nasabah yang melakukan pengajuan pinjaman pembiayaan modal usaha di BMT yaitu bisa mendapatkan modal dengan jumlah pinjaman minimal Rp1.000.000 dan maksimum Rp500.000.000. Hal ini diungkapkan oleh Jauharul Mukhtar selaku Kepala BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota sebagai berikut:⁵⁵

“Kalau jumlah dana yang bisa kami berikan kepada nasabah itu jumlahnya kisaran dari Rp1.000.000 sampai Rp500.000.000 tapi itu tergantung dari nasabah sendiri butuh dananya berapa untuk tambahan modalnya. Dari kami ya hanya menyediakan sebesar itu untuk dananya.”

Hal ini juga di ungkapkan oleh Arief Noer selaku Kasir di BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota sebagai berikut:⁵⁶

“Ya kalau masalah jumlah dana yang diberikan itu tergantung dari pihak nasabah butuh modalnya berapa? Kami menyediakan dana minimal Rp1.000.000. sampai Rp500.000.000, tapi kalo Rp1.000.000 sepertinya kurang lah untuk tambahan modal usaha paling juga diatas jumlah itu kalo untuk nasabah melakukan pinjaman.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Yoyon Budiono selaku AOAP di BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota sebagai berikut:⁵⁷

“Bicara mengenai jumlah dana yang diberikan biasanya jumlahnya lebih dari Rp1.000.000. kalo untuk tambahan modal usaha, karena kalo dibawah itu tidak mungkin cukup dan maksimal pinjaman berjumlah Rp500.000.000.”

⁵⁵Jauharul Mukhtar, *Wawancara*, Gebang, 13 September 2021.

⁵⁶Arief Noer, *Wawancara*, Gebang, 9 September 2021.

⁵⁷Yoyon Budiono, *Wawancara*, Gebang, 17 September 2021.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasannya untuk jumlah modal yang diberikan oleh pihak BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota kepada nasabah yang mengajukan pembiayaan modal usaha yaitu sebesar Rp1.000.000 sampai dengan Rp500.000.000 jumlah ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan pihak nasabah yang mengajukan pinjaman.

Dengan ini keberadaan BMT-UGT Nusantara Capem Jember Kota memberikan pilihan kepada para pengusaha kecil sebagai tambahan modal. Hal ini juga yang menjadi perhatian para nasabah terutama pengusaha UMKM untuk menjadi nasabah di BMT, sehingga mendukung terhadap peran BMT itu sendiri yang menyediakan pembiayaan dan pembinaan kepada nasabah untuk meningkatkan produktivitas usahanya.

2. Kendala yang dihadapi BMT dalam mendukung perkembangan UMKM di BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota.

Kendala yang dihadapi oleh BMT-UGT Nusantara Capem Jember Kota dalam mendukung perkembangan UMKM yaitu:

a. Pihak BMT (Internal)

Yaitu kendala ini disebabkan oleh faktor dalam dari pihak BMT itu sendiri yaitu akumulasi kebutuhan dana masyarakat belum bisa dipenuhi oleh BMT. Dikarenakan BMT memiliki modal yang relative kecil dan sulit untuk menambah modal karena BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota masih mengandalkan tabungan dari

nasabah. Hal ini juga diungkapkan oleh Jauharul Mukhtar selaku Kepala Capem Jember Kota sebagai berikut:⁵⁸

“Jika berbicara masalah kendala semuanya pasti ada kendalanya sama halnya seperti di BMT ini, dimana jika ada nasabah yang membutuhkan tambahan modal usaha yang cukup besar maka kami pihak bmt menyarankan untuk langsung ke BMT pusat karena limit di Capem BMT itu sendiri di bawah Rp50.000.000 jika lebih dari itu maka harus mengajukan ke BMT pusat.”

Hal ini juga diungkapkan oleh Arief Noer selaku Kasir di BMT-UGT Nusantara Capem Jember Kota yaitu sebagai berikut:⁵⁹

“Untuk kendala yang ada disini yaitu modal yang minim sehingga bagi nasabah yang ingin mengajukan pinjaman diatas Rp50.000.000 kami alihkan ke kantor pusat. Biasanya juga nasabah tidak mengajukan pada BMT jika jumlahnya cukup besar, mereka biasanya memilih ke bank konvensional karena bunga atau bagi hasil dikami cukup tinggi dibanding lainnya.”

Hal ini juga diungkapkan oleh Yoyon Budiono selaku AOAP di BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota sebagai berikut:⁶⁰

“Kendala yang ada dikami yaitu minimnya modal yang kami miliki hal ini menjadikan nilai pembiayaan dan jangka waktu pembayaran kewajiban dari nasabah cukup cepat.”

Dari wawancara diatas masalah internal yang dihadapi pihak BMT yaitu minimnya modal yang dimiliki oleh BMT-UGT Nusantara Capem Jember Kota dikarenakan hanya mengandalkan tabungan dari para nasabah padahal pendanaan merupakan hal penting dalam operasional suatu lembaga keuangan.

⁵⁸Jauharul Mukhtar, *Wawancara*, Gebang, 13 September 2021.

⁵⁹Arief Noer, *Wawancara*, Gebang, 9 September 2021.

⁶⁰Yoyon Budiono, *Wawancara*, Gebang, 9 September 2021.

b. Pihak Nasabah (Eksternal)

Faktor yang disebabkan oleh nasabah itu sendiri seperti keterlambatan setoran akibat kurang maksimal dalam hal pengelolaan usahanya dan adanya persaingan pasar yang ketat membuat nasabah mengalami kerugian. Hal itu juga diungkapkan oleh Jauharul Mukhtar selaku Kepala Capem di BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota sebagai berikut:⁶¹

“Kalau kendala dari nasabah sendiri biasanya kurang pemahaman dalam hal mengelola usahanya, walaupun sudah diberikan pembinaan masih ada saja yang belum maksimal dalam menjalankan usahanya, adanya persaingan yang cukup banyak apalagi dipasar jadi harus benar-benar pintar dalam membaca peluang dan mencari konsumen supaya tidak kalah saing, selain itu juga keterlambatan setoran masih sering sekali terjadi.”

Hal ini juga diungkapkan oleh Arief Noer selaku Kasir di BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota sebagai berikut:⁶²

“Karena pangsa kami kebanyakan nasabah yang ada dipasar dan kebanyakan juga orang pasar, jadi persaingan yang ada di pasar-pasar sangatlah banyak sehingga harus pintar-pintar dalam menjual barang dagangan yang dimiliki agar cepat laku. Selain itu yang selalu terjadi di setiap kendala yakni keterlambatan setoran dari pihak nasabah.”

Hal ini juga diungkapkan oleh Yoyon Budiono selaku AOAP di BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota sebagai berikut:⁶³

“Mengenai kendala kalo dari nasabah itu keterlambatan dalam penyeteroran angsuran dan itu sering terjadi, apalagi banyak usaha yang dilakukan tidak berjalan dengan mulus ketatnya persaingan membuat nasabah kalah saing dalam menjalankan usahanya.”

⁶¹Jauharul Mukhtar, *Wawancara*, Gebang, 13 September 2021.

⁶²Arief Noer, *Wawancara*, Gebang, 9 September 2021.

⁶³Yoyon Budiono, *Wawancara*, Gebang, 17 September 2021.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya kendala yang dihadapi dari pihak nasabah yaitu nasabah masih kurang maksimal dalam menjalankan usahanya masih canggung sehingga menyebabkan kurang maksimal dalam memasarkan produknya dan ketatnya persaingan di pasar juga menjadi kendala bagi sebagian nasabah sehingga beberapa nasabah mengalami kerugian. oleh sebab itu dengan adanya kerugian tersebut mengurangi pendapatan yang dimiliki mereka sehingga terjadilah keterlambatan dalam penyetoran angsuran, ini juga yang menyebabkan adanya kredit macet. Sehingga perlu diadakannya pembinaan khusus terhadap para nasabah agar terhindar dari kerugian.

3. Solusi untuk menyelesaikan kendala yang dihadapi BMT dalam mendukung perkembangan UMKM di BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota.

Seperti yang diketahui kendala yang dihadapi BMT dalam mendukung perkembangan UMKM di BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota terdapat dua kendala yaitu:

a. Pihak BMT (Internal)

Solusi untuk menghadapi kendala internal di BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota adalah dengan cara menambah permodalan dengan menawarkan produk simpanan kepada calon nasabah. Seperti yang diungkapkan oleh Jauharul Mukhtar selaku

Kepala BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota yaitu sebagai berikut:⁶⁴

”Kalau untuk solusi dari kendala ini kami sudah mengupayakan agar bisa kiranya menambah modal dari mulai mencari nasabah yang mau menabung atau pun memakai produk yang tersedia di BMT, dengan harapan modal di BMT bisa bertambah.”

Hal ini juga diungkapkan oleh Arief Noer selaku Kasir di BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota sebagai berikut:⁶⁵

“Untuk solusi yang bisa dilakukan pihak BMT yaitu dengan menawarkan dan mempromosikan produk simpanan yang ada di BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota kepada para calon nasabah dan masyarakat sekitar agar bisa menambah modal di BMT.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Yoyon Budiono selaku AOAP di BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota sebagai berikut:⁶⁶

”Dengan adanya kendala ini kami pihak BMT mencari jalan keluar dengan mencari nasabah yang mau menabung di BMT dan menawarkan produk-produk yang ada di BMT kepada para calon nasabah.”

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya untuk mengatasi kendala yang hadapi BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota pihak BMT sudah melakukan upaya yaitu dengan mulai mencari nasabah yang mau menabung di BMT serta mempromosikan produk simpanan yang ada di BMT kepada para calon nasabah dan masyarakat sekitar.

⁶⁴Jauharul Mukhtar, *Wawancara*, Gebang, 13 September 2021.

⁶⁵Arief Noer, *Wawancara*, Gebang, 9 September 2021.

⁶⁶Yoyon Budiono, *Wawancara*, Gebang, 17 September 2021.

b. Pihak Nasabah (Eksternal)

Solusi untuk mengatasi kendala eksternal keterlambatan nasabah dalam pembayaran pembiayaan setoran tersebut adalah dengan cara melakukan kunjungan ke rumah nasabah untuk mengetahui apa penyebabnya, lalu dari situ bisa dilakukan musyawarah antara nasabah dan pihak BMT terkait permasalahan yang dihadapi nasabah dan pihak BMT bisa mengidentifikasi langkah apa saja yang akan diambil. Seperti yang diungkapkan oleh Jauharul Mukhtar selaku Kepala BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota sebagai berikut:⁶⁷

“Jika ada nasabah yang mengalami keterlambatan setoran atau kredit macet biasanya kami hubungi terlebih dahulu namun jika dari pihak nasabah susah untuk dihubungi maka kami akan mendatangi rumah nasabah tersebut untuk menanyakan alasan sebenarnya mengapa tidak bisa membayar setorannya.”

Hal ini juga diungkapkan oleh Arief Noer selaku Kasir di BMT

UGT Nusantara Capem Jember Kota sebagai berikut:⁶⁸

“Untuk keterlambatan setoran biasanya kami datang ke rumahnya untuk mengetahui apa penyebabnya dan sama-sama mencari jalan keluar atas masalah yang terjadi.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Yoyon Budiono selaku

AOAP di BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota sebagai berikut:⁶⁹

“Untuk para nasabah yang mengalami keterlambatan setoran kami pihak BMT membantu mencari solusi agar terciptanya kerjasama yang baik antar nasabah dan pihak BMT dengan cara mencari tahu apa penyebab nasabah tersebut tidak dapat melakukan pembayaran setoran.”

⁶⁷Jauharul Mukhtar, *Wawancara*, Gebang, 13 September 2021.

⁶⁸Arief Noer, *Wawancara*, Gebang, 9 September 2021.

⁶⁹Yoyon Budiono, *Wawancara*, Gebang, 17 September 2021.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasannya untuk mengatasi kendala yang dihadapi BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota melakukan kunjungan kerumah nasabah yang tidak dapat membayar setoran tersebut. Lalu dengan bagitu pihak BMT bisa mengetahui mengapa nasabah tidak bisa melakukan pembayaran setoran tersebut, sehingga pihak BMT melakukan musyawarah dengan pihak nasabah untuk bersama-sama mencari solusi atas masalah yang terjadi.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan dengan judul penelitian “Peran BMT dalam mendukung perkembangan UMKM (Studi Kasus BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota)”. Perlu kiranya diadakan pembahasan temuan, yang mana dari hasil analisis data akan dikaji dengan teori yang ada untuk mengetahui keterkaitan keduanya guna dalam menjawab rumusan masalah yang ada pada penelitian ini.

1. Peran BMT dalam mendukung perkembangan UMKM di BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota

a. Menambah modal UMKM

Peran BMT dalam mendukung perkembangan UMKM yaitu dengan memberikan pembiayaan sebagai tambahan modal kepada para nasabah yang memiliki usaha mikro kecil untuk tambahan modal usaha yang dijalaninya. Hal ini sesuai dengan penelitan yang dilakukan

oleh Dian Megawati yaitu BMT berperan dalam memberikan pembiayaan berupa modal kepada masyarakat yang mengajukan pinjaman untuk mengembangkan usahanya.⁷⁰

b. Pembinaan yang dilakukan oleh BMT UGT Nusantara

Dalam hal peran BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota tidak hanya menyediakan modal saja namun juga melakukan pembinaan terhadap para nasabah secara individu pada saat melakukan pengajuan pinjaman agar usaha yang dijalannya dapat produktif dan semakin berkembang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Nur'aini yaitu selain berperan sebagai pemberi tambahan modal BMT UB Amanah Syariah juga berperan untuk memberikan pelayanan diluar seperti pembinaan atau memberitahu kepada nasabah pelaku usaha bagaimana cara berdagang yang baik dan memberikan pelayanan yang baik bagi konsumen.⁷¹

c. Melepaskan ketergantungan masyarakat pada rentenir.

Banyaknya masyarakat yang masih bergantung pada rentenir biasanya disebabkan oleh rentenir yang mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam hal kebutuhan dana dengan segera namun dengan bunga yang cukup tinggi, oleh karena itu pihak BMT harus bisa melayani masyarakat dengan baik dengan selalu menyediakan dana

⁷⁰Dian Megawati, "Peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) dalam Mengembangkan Produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari)", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2018), 81.

⁷¹Ika Nur'aini, "Peran BMT Amanah Syariah dalam memberdayakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2019), 73.

setiap saat. Hal ini sesuai dengan studi Neni Sri Imaniyati yaitu masyarakat yang masih tergantung pada rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana dengan segera.⁷²

d. Persyaratan dan ketentuan pembiayaan yang mudah.

BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota melakukan prosedur dan operasional pembiayaan sama seperti BMT pada umumnya dengan persyaratan yang tidak menyulitkan bagi para calon nasabah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Megawati yaitu BMT UGT Sidogiri KCP Bangsalsari ini melakukan prosedur operasional pembiayaan sama seperti BMT pada umumnya dan persyaratan yang tidak menyulitkan.⁷³

Berikut ini merupakan Tabel 4.2 yang berisikan perbandingan hasil temuan tentang peran BMT dalam mendukung perkembangan UMKM dengan teori, konsep, pemikiran dan penelitian terdahulu yang sejalan.

⁷²Neni Sri Imaniyati, *Aspek-aspek Hukum BMT*, (Bandung: Citra Aditia Bakti,2010), 93.

⁷³Dian Megawati, “Peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) dalam Mengembangkan Produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari)”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2018), 69.

Tabel 4.2
Peran BMT dalam Mendukung Perkembangan UMKM

Peran BMT dalam mendukung perkembangan UMKM	Temuan di Lapangan	Teori, Konsep, Pemikiran dan Penelitian Terdahulu
	Menambah modal UMKM.	Temuan ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dian Megawati yaitu BMT berperan dalam memberikan pembiayaan berupa modal kepada masyarakat. ⁷⁴
	Melakukan pembinaan.	Temuan ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ika Nur'aini yaitu BMT berperan sebagai penambah modal dan melakukan pembinaan kepada nasabah. ⁷⁵
	Melepaskan ketergantungan masyarakat pada rentenir.	Temuan ini sesuai dengan studi Neni Sri Imaniyati yaitu

⁷⁴ Dian Megawati, "Peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) dalam Mengembangkan Produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari)", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2018), 81.

⁷⁵ Ika Nur'aini, "Peran BMT Amanah Syariah dalam memberdayakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2019), 73.

		masyarakat yang masih tergantung pada rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana dengan segera. ⁷⁶
	Memberikan persyaratan pembiayaan yang mudah.	Temuan ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dian Megawati yaitu BMT UGT Sidogiri KCP Bangsalsari melakukan prosedur pembiayaan sama seperti BMT pada umumnya dengan persyaratan yang tidak menyulitkan. ⁷⁷

2. Kendala yang dihadapi BMT dalam mendukung perkembangan UMKM di BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota

a. Pihak BMT (Internal)

Kendala ini disebabkan oleh faktor dalam dari pihak BMT yaitu akumulasi kebutuhan dana masyarakat yang belum bisa dipenuhi oleh pihak BMT. Dikarenakan BMT memiliki modal yang relative

⁷⁶ Neni Sri Imaniyati, *Aspek-aspek Hukum BMT*, (Bandung: Citra Aditia Bakti,2010), 93.

⁷⁷ Dian Megawati, "Peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) dalam Mengembangkan Produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari)", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2018), 69.

kecil dan sulit untuk menambah modal karena BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota masih mengandalkan tabungan dari nasabah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfi Adrian yaitu pihak BMT tidak dapat menaikkan pengajuan jumlah pinjamanyang diajukannya kerana minimnya modal yang dimiliki BMT.⁷⁸

b. Pihak Nasabah (Eksternal)

Kendala ini disebabkan oleh faktor pihak nasabah yang mana terjadi keterlambatan setoran akibat kurang maksimalnya nasabah dalam pengelolaan usahanya serta adanya persaingan pasar yang kuat sehingga nasabah mengalami kerugian. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Amin yaitu hampir semua kendala yang dihadapi BMT mengalami masalah pada pengembalian dana pinjaman yang macet.⁷⁹

Berikut ini merupakan Tabel 4.3 yang berisikan perbandingan hasil temuan tentang kendala yang dihadapi BMT dalam mendukung perkembangan UMKM dengan teori, konsep, pemikiran dan penelitian terdahulu yang sejalan.

⁷⁸Luthfi Adrian, “Peran Baitul Maal wa Tamwil dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Nasabah Baitul Maal wa Tamwil Universitas Muhammadiyah Jakarta)”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, 2019), 67.

⁷⁹Muhammad Nur Amin, “ Peranan Baitu Maal Wa Tamwil (BMT) dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Studi Kasus pada BMT UB Amanah Syariah Lau Dendang”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2019), 65.

Tabel 4.3
Kendala BMT dalam Mendukung Perkembangan UMKM

Kendala	Temuan di Lapangan	Teori, Konsep, Pemikiran dan Penelitian Terdahulu
Faktor Internal (dari pihak BMT).	Minimnya modal yang dimiliki oleh BMT.	Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfi Adrian yaitu BMT tidak dapat menaikkan pengajuan jumlah pinjaman dikarenakan minimnya modal yang dimiliki BMT. ⁸⁰
Faktor Eksternal (dari pihak nasabah).	Adanya keterlambatan setoran.	Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Amin yaitu hampir semua kendala yang dihadapi BMT mengalami masalah di pengembalian dana pinjaman yang macet. ⁸¹

⁸⁰ Luthfi Adrian, "Peran Baitul Maal wa Tamwil dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Nasabah Baitul Maal wa Tamwil Universitas Muhammadiyah Jakarta)", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, 2019), 67.

⁸¹ Muhammad Nur Amin, "Peranan Baitu Maal Wa Tamwil (BMT) dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Studi Kasus pada BMT UB Amanah Syariah Lau Dendang", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2019), 65.

3. Solusi untuk menyelesaikan kendala yang dihadapi BMT dalam mendukung perkembangan UMKM di BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota

a. Pihak BMT (Internal)

Kendala internal yang terjadi di BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota yaitu kurangnya modal yang dimiliki oleh BMT. Kendala yang terjadi ini dapat diselesaikan dengan cara menambah modal yang ada di BMT dengan cara menawarkan produk simpanan kepada calon nasabah dan masyarakat sekitar serta mulai mencari nasabah yang mau menabung di BMT. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurainun Dalimunthe yaitu pihak BMT harus berani memperbanyak permodalan untuk pembiayaan UMKM dengan menghimpun dana dari masyarakat agar UMKM dapat berjalan dengan baik.⁸²

b. Pihak Nasabah (Eksternal)

Kendala eksternal yang terjadi di BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota yaitu adanya keterlambatan nasabah dalam pembayaran pembiayaan setoran. Kendala yang terjadi ini dapat diatasi yaitu dengan cara pihak BMT melakukan kunjungan ke rumah nasabah untuk mengetahui apa penyebab nasabah itu tidak bisa membayar setoran. Lalu dari situ pihak BMT bisa melakukan musyawarah dengan nasabah terkait permasalahan yang terjadi. Dengan begitu pihak BMT

⁸²Nurainun Dalimunthe, "Analisis Strategi BMT dalam Upaya Pengembangan UMKM di KSSP BMT UB Amanah Laut Dendang", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2020), 78.

bisa mengidentifikasi langkah apa saja yang akan diambil untuk selanjutnya agar terciptanya kerjasama yang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arima Nila Kusuma yaitu dalam mengatasi kendala ini BMT tidak menggunakan denda didalamnya tetapi BMT menggunakan cara silaturahmi datang langsung kerumah anggota pembiayaan yang macet untuk mengetahui secara langsung penyebab pembiayaan macet tersebut.⁸³

Berikut ini merupakan Tabel 4.4 yang berisikan perbandingan hasil temuan tentang solusi untuk kendala yang dihadapi BMT dalam mendukung perkembangan UMKM dengan teori, konsep, pemikiran dan penelitian terdahulu yang sejalan.

Tabel 4.4
Solusi untuk kendala yang dihadapi BMT dalam mendukung perkembangan UMKM

Solusi	Temuan di Lapangan	Teori, Konsep, Pemikiran dan Penelitian Terdahulu
Faktor internal (dari pihak BMT).	Menambah modal dengan menawarkan produk simpanan dan mencari nasabah yang	Temuan ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurainun Dalimunthe yaitu BMT harus berani memperbanyak permodalan dengan

⁸³Arima Nila Kusuma, "Peranan Baitul Maal wa Tamwil terhadap pengembangan usaha dan peningkatan pendapatan UMKM di Bandar Lampung (Studi pada BMT Fajar Kantor Cabang Bandar Lampung Tahun 2019)", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Bandar Lampung, 2019), 73.

	mau menabung di BMT.	menghimpun dana dari masyarakat. ⁸⁴
Faktor eksternal (dari pihak nasabah)	Mengunjungi rumah nasabah yang mengalami keterlambatan setoran.	Temuan ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arima Nila Kusuma yaitu BMT menggunakan cara silaturahmi datang langsung kerumah anggota pembiayaan yang macet untuk mengetahui secara langsung penyebab pembiayaan macet. ⁸⁵



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

⁸⁴ Nurainun Dalimunthe, “Analisis Strategi BMT dalam Upaya Pengembangan UMKM di KSSP BMT UB Amanah Laut Dendang”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2020), 78.

⁸⁵ Arima Nila Kusuma, “Peranan Baitul Maal wa Tamwil terhadap pengembangan usaha dan peningkatan pendapatan UMKM di Bandar Lampung (Studi pada BMT Fajar Kantor Cabang Bandar Lampung Tahun 2019)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Cabang Bandar Lampung, 2019), 73.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan dianalisis tentang peran BMT dalam mendukung perkembangan UMKM studi kasus BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keberadaan BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota di tengah-tengah masyarakat sangat berperan dalam mendukung perkembangan UMKM. Adapun peran BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota dalam hal mendukung perkembangan UMKM meliputi tiga hal *Pertama*, memberikan pembiayaan dan membantu ketersediaan modal kepada pedagang kecil ataupun masyarakat menengah kebawah untuk memperoleh dana dan memperluas usahanya ataupun membangun usaha baru bagi masyarakat menengah ke bawah di daerah Jember Kota. *Kedua*, melakukan pembinaan kepada pedagang kecil dan masyarakat menengah ke bawah agar mampu mempertanggungjawabkan modal yang telah diberikan kepada para pelaku usaha. *Ketiga*, menjauhkan masyarakat dari ketergantungan pada rentenir dengan selalu menyediakan dana serta melakukan pelayanan dengan baik.
2. Kendala yang dihadapi BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota dalam mendukung perkembangan UMKM terdapat dua permasalahan. *Pertama*, faktor internal yaitu dari pihak BMT kurangnya modal yang dimiliki oleh BMT. *Kedua*, faktor eksternal dari nasabah itu sendiri seperti keterlambatan setoran akibat kurang maksimalnya kemampuan dalam

mengelola usahanya dan persaingan pasar yang cukup ketat sehingga nasabah mengalami kerugian.

3. Solusi untuk kendala yang terjadi di BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota dalam mendukung perkembangan UMKM. *Pertama*, faktor internal dapat diselesaikan dengan cara menambah modal yang ada di BMT dengan cara menawarkan produk simpanan kepada calon nasabah dan masyarakat sekitar serta mulai mencari nasabah yang mau menabung di BMT. *Kedua*, Faktor eksternal dapat diatasi dengan cara pihak BMT melakukan kunjungan ke rumah nasabah untuk mengetahui apa penyebab nasabah itu tidak bisa membayar setoran. Lalu dari situ pihak BMT bisa melakukan musyawarah dengan nasabah terkait permasalahan yang terjadi. Dengan begitu pihak BMT bisa mengidentifikasi langkah apa saja yang akan diambil untuk selanjutnya agar terciptanya kerjasama yang baik.

B. Saran

Selama melakukan penelitian di BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota mengenai judul ini, saran yang dapat peneliti sampaikan untuk menjadikan perusahaan lebih baik kedepannya sebagai berikut:

1. Bagi pihak BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota

Ada baiknya jika BMT melakukan upaya untuk menambah modal dengan meminjam dana pada BMT yang lain, sehingga nasabah tidak beralih kepada pihak lain dalam hal kebutuhan modal usaha.

2. Bagi pihak nasabah

Mengingat keberadaan BMT memiliki peran dalam membantu mengembangkan usahanya, maka hendaknya para nasabah dapat menjalin kerjasama yang baik, yaitu dengan melakukan penyetoran tepat pada waktu yang telah disepakati sehingga tidak menyebabkan kredit macet yang akan merugikan pihak BMT.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini pula, harapan kedepannya agar banyak peneliti yang akan membahas tentang peran BMT dalam mendukung perkembangan UMKM dan tidak hanya itu saja, diharapkan kedepannya juga muncul penelitian-penelitian mengenai lembaga keuangan lainnya, khususnya lembaga keuangan syariah karena masih banyak topik yang bisa diteliti di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Luthfi. 2019. “Peran Baitul Maal wa Tamwil dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Nasabah Baitul Maal wa Tamwil Universitas Muhammadiyah Jakarta)”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta.
- Apero, Ridho. 2021. “Peran Pemberdayaan Baitul Maal wa Tamwil dalam Meningkatkan Usaha UMKM di sekitar Pasar Tempel Sukarame (Studi pada BMT Al Fadhila dan pedagang UMKM Sukarame)”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Bandar Lampung.
- Amin, Muhammad Nur. 2019. “Peranan BaitulMaal wa Tamwil (BMT) dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Studi Kasus pada BMT UB Amanah Syariah Lau Dendang”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.
- Antonio, Muhammad Syafi’i. 2014. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani.
- Dalimunthe, Nurainun. 2020. “Analisis Strategi BMT dalam Upaya Pengembangan UMKM di KSSP BMT UB Amanah Laut Dendang”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
- Djazali, A. 2002. *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fauroni, Lukman. 2006. *Arah dan Strategi Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Magistra Insani.
- Imaniyati, Neny Sri. 2010. *Aspek-Aspek Hukum BMT*. Bandung: Citra Aditia Bakti.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusuma, Ariama Nila. 2019. “Peranan Baitul Maal wa Tamwil Terhadap Pengembangan Usaha dan Peningkatan Pendapatan UMKM di Bandar

- Lampung (Studi pada BMT Fajar Kantor Cabang Bandar Lampung Tahun 2019)”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Bandar Lampung.
- Megawati, Dian. 2018. “Peran BaitulMaal wa Tamwil (BMT) dalam Mengembangkan Produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus BMT-UGT Sidogiri KCP Bangsalsari)”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember.
- Nur’aini, Ika. 2019. “Peran BMT Amanah Syariah Dalam memberdayakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.
- Oktavia, Puput Nur. 2019. “Peran Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Marhaban Rembang dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha MikroKecil dan Menengah di Masa Pandemi Covid-19”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto.
- Ridwan, Muhammad. 2004. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Press.
- Risqiana, Sofia. 2021. “Peran pembiayaan Lasisma (Layanan Berbasis Jamaah) sebagai Upaya Penimngkatan Usaha Mikro Mitra Perempuan Di KSSP BMT NU Cabang Mangaran Situbondo”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember.
- Saksongko, Wahyu Nur. 2017. “Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebelum dan sesudah menerima pembiayaan murabahah pada BMT Jannah Pucung Sragen”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Sukoharjo.
- Setianingrum, Nurul. 2013. *Lembaga Keuangan Syariah*. Jember: STAIN Press.
- Sudarsono, Heri. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Suhrawadi dan Farid Wardi. 2012. *Hukum Ekonomi Islam*. Jakarta: Sinar Grafika.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Jember*: IAIN Jember press.

Widodo, Hertanto. 1999. *Panduan Praktis Operasional BMT*. Bandung: Mizan.

Wilantara, Rio F, dan Susilawati. 2016. *Strategi & Kebijakan Pengembangan UMKM*. Bandung: PT Refika Aditama.

Internet/Website

<https://bmtugtsidogiri.co.id> di akses pada 24 Agustus 2021.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Afifah
NIM : E20151166
Prodi/Jurusan : Perbankan Syariah/Ekonomi Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Peran Baitul Maal wa Tamwil dalam mendukung perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota" adalah hasil penelitian karya sendiri.

Bagian atau data tertentu yang saya peroleh dari perusahaan atau lembaga, dan/atau saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah.

Jember, 9 Juni 2022
Saya yang menyatakan,



Siti Afifah
NIM. E20151166

MATRIX PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
PERAN BAITUL MAAL WA TAMWIL DALAM MENDUKUNG PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (Studi Kasus BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota)	PERAN BAITUL MAAL WA TAMWIL DALAM MENDUKUNG PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH	<ol style="list-style-type: none"> Peran baitul maal wa tamwil Kendala yang dihadapi 	<ol style="list-style-type: none"> Memberikan pembiayaan Pembinaan Pemasaran produk dan jasa <ol style="list-style-type: none"> Internal Eksternal 	<ol style="list-style-type: none"> Sumber Primer: Narasumber : <ol style="list-style-type: none"> Kepala Capem BMT UGT Nusantara Kasir AOAP Sumber Sekunder: <ol style="list-style-type: none"> Dokumentasi Kepustakaan Internet 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian : Kualitatif Penentuan subjek/sumber data penelitian menggunakan teknik purposive Metode Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Metode Analisis Data menggunakan analisa deskriptif kualitatif Teknik keabsahan data menggunakan Triangulasisumber 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana peran Baitul Maal wa Tamwil BMT UGT Nusantara dalam mendukung perkembangan usaha mikro kecil dan menengah di jember kota? Bagaimana kendala yang dihadapi BMT UGT Nusantara dalam mendukung perkembangan usaha mikro kecil dan menengah di jember kota? Bagaimana solusi untuk menyelesaikan kendala yang dihadapi BMT UGT Nusantara dalam mendukung perkembangan usaha mikro kecil menengah di Jember Kota?

Pedoman Penelitian

1. Ada berapa jumlah nasabah keseluruhan di BMT UGT Nusantara capem Jember Kota?
2. Apa upaya yang dilakukan BMT UGT Nusantara capem Jember Kota dalam mendukung perkembangan UMKM?
3. Berapa dana yang dikeluarkan BMT untuk pembiayaan UMKM?
4. Bagaimana mekanisme dan syarat dalam pengajuan pembiayaan untuk UMKM?
5. Apa tindakan BMT apabila UMKM yang telah dijalankan mengalami macet atau gagal?
6. Apa kendala yang dihadapi BMT dalam mendukung perkembangan UMKM?
7. Bagaimana solusi untuk menghadapi kendala tersebut?

Pedoman Dokumenter

1. Struktur Organisasi
2. Visi Misi BMT
3. Jumlah keseluruhan Nasabah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos: 68136
Website : www.http://febi.iain-jember.ac.id e-mail : febi.iainjbr@gmail.com

Nomor : B-398/In.20/7.a/PP.00.9/08/2021 24 Agustus 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala BMT Sidogiri Capem Jember Kota
Jl. Kenanga Ruko Grace Gebang Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Siti Afifah
NIM : E20151166
Semester : XIII (Tiga Belas)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peran Baitul Maal wa Tamwil dalam mendukung perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

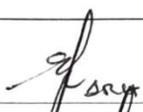
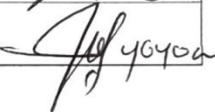
Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Abdul Rokhim

JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Survei tempat penelitian	Paraf
1	25 Agustus 2021	Menyerahkan Surat Ijin Penelitian ke BMT-UGT Nusantara Capem Jember Kota	
2	9 September 2021	Interview dengan Kasir BMT-UGT Nusantara Capem Jember Kota	
3	13 September 2021	Interview dengan kepala Capem BMT-UGT Nusantara Capem Jember Kota	
4	27 September 2021	Interview dengan AOAP BMT-UGT Nusantara Capem Jember Kota	

Jember, 27 September 2021
Kepala Capem BMT-UGT Nusantara
Capem Jember Kota



Jauharul Mukhtar



KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH
BMT-UGT NUSANTARA
Usaha Gabungan Terpadu

Badan Hukum : AHU-0002788.AH.01.26 TAHUN 2020 (11 Desember 2020)



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala capem BMT-UGT Nusantara

Capem Jember Kota menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Siti Afifah
NIM : E20151166
Jurusan : Ekonomi Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Telah melaksanakan penelitian di BMT-UGT Capem Jember Kota mulai tanggal 25 Agustus 2021 s/d 27 September dengan judul:

**“PERAN BAITUL MAAL WA TAMWIL DALAM Mendukung
PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (Studi kasus
BMT-UGT Nusantara Capem Jember Kota)**

Dengan demikian surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 September 2021
Kepala Capem BMT-UGT Nusantara
Capem Jember Kota



Jauharul Mukhtar

FOTO DOKUMENTASI



Kantor BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota



Wawancara Arief Noer kasir BMT-UGT Nusantara Capem Jember Kota

BIODATA PENULIS



Nama : Siti Afifah

Tempat, tanggal lahir : Jember, 24 Agustus 1996

Alamat : Dusun Sumberlanas Timur, RT/RW 001/024 Desa Harjomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember

Email : st.afifah24@gmail.com

No HP : 081 334 134 417

Riwayat Sekolah:

1. SDN Harjomulyo 03 lulus pada tahun 2009
2. SMPN 02 Silo lulus pada tahun 2012
3. SMK Kartini Jember lulus pada tahun 2015
4. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Riwayat Organisasi

1. Anggota Pramuka SDN Harjomulyo 03 Periode 2008-2009
- 2.